

**PERAN PENGASUH PONDOK PESANTREN AZ-ZUHRIYAH
DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI DESA SURO
KALIBAGOR KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

KHAFI NUR SANGADAH

NIM: 1323301160

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2018**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam undang-undang No.20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab”.

Akan tetapi dalam praktik pendidikan di Indonesia lebih cenderung berorientasi pada pendidikan berbasis *hard skill*, yang lebih bersifat mengembangkan *intelligence quotient* (IQ). Sedangkan dalam kemampuan *soft skill* yang tertuang dalam *Emotional Quotient* (EQ) dan *Spiritual Quotient* (SQ) sangat kurang.¹

Disinilah kemudian letak pentingnya membangun lembaga pesantren sebagai lembaga pendidikan non formal yang membawa semangat perubahan menuju perbaikan. Dikatakan penting, karena pesantren secara umum mempunyai nilai lebih, dimana ia merupakan lembaga pendidikan yang mampu menjangkau ilmu-ilmu pengetahuan umum dan agama, serta mampu membuat model masyarakat islami yang mengedepankan keseimbangan *ilmu* dan *amal*.²

¹ Jamal Ma'ruf Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm. 23.

² Maksum, *Pola Pembelajaran di Pesantren: Proyek Peningkatan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2001), Hlm. 3.

Pada era globalisasi seperti sekarang ini pesantren menjadi tumpuan harapan masyarakat sebagai lembaga yang mampu melahirkan aktor-aktor global yang kreatif, dinamis dan kosmopolit seperti KH Hasyim Asy'ari, KH Wahab Hasbullah, KH Abdurahman Wahid, KH Sahal Mahfudz dan lain sebagainya. Ada beberapa rahasia yang dilakukan lembaga pondok pesantren dalam melahirkan aktor global tersebut diantaranya yaitu pesantren selalu menanamkan spirit optimisme dalam menatap masa depan, dimana optimisme dimulai dari niat pertama kali menuntut ilmu yaitu untuk menggapai ridho Allah SWT dan mengibarkan panji kebesaran Islam.

Dalam pendidikan pondok pesantren, santri senantiasa di dorong untuk aktif dalam melakukan *Munadharah* (diskusi), *Mutharahah* (debat), *Muthala'ah* (membaca secara mendalam), *Ta'liq* (mencatat keterangan) dan *Takrar* (mengulang), pesantren juga melatih santri untuk meleak organisasi sebagai media memperjuangkan agama. Organisasi mendorong santri untuk aktif mengembangkan keilmuan.

Interaksi sosial yang luas menuntut santri agar tidak ketinggalan dan lebih dari itu berusaha menjadi *Leader* yang memandu perubahan yang berlangsung. Pesantren juga mengokohkan visi sosialnya kepada masyarakat. Visi sosial adalah pandangan jauh ke depan tentang bagaimana membangun masyarakat yang sesuai dengan nilai islam secara universal. Kerjasama dalam membangun kebaikan dan meminimalisir kejelekan.

Pendidikan akhlak merupakan salah satu bagian dari pendidikan agama islam, pada dasarnya pendidikan akhlak menempati posisi sangat penting dalam

islam, karena kesempurnaan seorang tergantung kepada kebaikan dan kemuliaan akhlaknya. Manusia yang dikehendaki islam adalah manusia yang memiliki akhlak yang mulia, manusia seperti inilah yang akan mendapatkan kebaikan di dunia dan akhirat.³ Akhlak yang baik tidak akan terwujud pada seseorang tanpa adanya pembinaan yang dilakukan.

Jika membahas mengenai akhlak pelaku terdekat dengan ini adalah remaja, meskipun akhlak dimiliki semua manusia baik itu anak-anak, remaja maupun dewasa akan tetapi yang banyak diperbincangkan dalam hal ini adalah remaja. Masa Remaja adalah fase pertumbuhan ketiga yang dialami oleh manusia dalam kehidupannya dari masa kanak-kanak hingga tua. Ia menjadi fase pembatas antara fase kanak-kanak dengan fase pemuda. Dan ia mempunyai karakteristik sebagai fase yang memiliki pertumbuhan yang cepat dalam seluruh arah pertumbuhan, baik fisik, kejiwaan, rasio maupun sosial.⁴

Setiap manusia akan hidup dalam suatu lingkungan masyarakat. Dan tidak akan pernah terlepas dari itu, remaja adalah anggota lingkungan yang sangat penting. Faktor kondisi lingkungan di Desa Suro yang tidak sehat atau rawan dapat menjadi faktor kondusif bagi remaja untuk melakukan penyimpangan. Pondok Pesantren Az-zuhriyah merupakan pionir pondok pesantren yang di dirikan di Desa Suro pada bulan Agustus tahun 2005 oleh KH Saeful Anwar Zuhri Rosyid dan KH Muhammad Hidayat yang kemudian dalam perkembangannya

³Azmi Muhammad, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Dini*, (Yogyakarta:Belukar, 2006), Hlm.54.

⁴ Sayid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta:Gema Insani, 2007), Hlm. 2.

kepemimpinan pondok pesantren diamanatkan kepada KH Muhammad Izudin sebagai pengasuh pondok pesantren Az-zuhriyah.⁵

Pondok pesantren Az-zuhriyah di dirikan di Desa Suro sebagai bentuk kepedulian dan respon terhadap persoalan-persoalan sosial yang terjadi pada masyarakat Desa Suro yang pada saat itu dihadapkan dengan runtuhnya sendi-sendi moral dalam kehidupan masyarakatnya. Pondok pesantren Az-zuhriyah hadir menawarkan transformasi nilai yaitu amar ma'ruf nahi mungkar melalui transfer ilmu pengetahuan dan transformasi moral serta pengabdian sosial dengan tulus ikhlas sesuai dengan identitas pondok pesantren sebagai lembaga tafaquh fiddin.⁶

Hadirnya lembaga pondok pesantren di tengah-tengah kehidupan masyarakat Desa Suro diharapkan dapat menjadi *problem solving* dari persoalan-persoalan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat tersebut. Tujuannya adalah membentuk masyarakat di Desa Suro dan remaja khususnya sebagai generasi penerus bangsa dan sebagai masyarakat global yang kreatif, dinamis dan kosmopolit dalam menghadapi era globalisasi, namun dengan tidak meninggalkan tanggungjawab besar dalam diri masyarakat itu sendiri sebagai penerus kepemimpinan para nabi dan ulama yang berakhlak mulia, berperilaku sopan dan bertaqwa kepada Allah SWT.⁷

⁵ Wawancara dengan KH Muhammad Izudin sebagai pengasuh pondok pesantren Az-zuhriyah pada tanggal 10 Desember 2017.

⁶ Wawancara dengan KH Muhammad Izudin sebagai pengasuh pondok pesantren Az-zuhriyah pada tanggal 10 Desember 2017.

⁷ Wawancara dengan KH Muhammad Izudin sebagai pengasuh pondok pesantren Az-zuhriyah pada tanggal 10 Desember 2017.

Pembinaan akhlak menjadi tumpuan perhatian pertama dalam pondok pesantren Az-Zuhriyah dalam rangka menciptakan masyarakat di Desa Suro yang bernafaskan ajaran Islam. Adapun upaya-upaya pembinaan akhlak remaja yang dimaksud adalah pembinaan terhadap remaja yang tidak melakukan kenakalan dan pembinaan terhadap remaja yang telah mengalami tingkah laku kenakalan atau yang telah menjalani suatu hukuman karena kenakalannya.

Dalam upaya pembinaan akhlak terhadap remaja di Desa Suro tersebut tentu sangat dipengaruhi oleh peran dari KH Muhammad Izudin sebagai pengasuh pondok pesantren Az-zuhriyah. Melalui kemampuan dan tangan dinginnya dalam melaksanakan tanggungjawab pesantren dalam hal *Mas'uliyah Dinniyah* (tanggungjawab keagamaan) yang di implementasikan peranan pengasuh pondok pesantren sebagai seorang mubaligh dalam menyampaikan tabligh dan dakwah islamiyah bagi para remaja dan bagi masyarakat di Desa Suro pada umumnya.

Selain peranan pengasuh pondok pesantren Az-zuhriyah dalam *Mas'uliyah Dinniyah* peranan yang lainnya adalah dalam hal *Mas'uliyah at-tarbawiyah* (*education capability*) atau peningkatan pendidikan agama bagi remaja itu sendiri, *Mas'uliyah amaliyah* dan *Mas'uliyah al-Qudwah* (*moral capability*) dimana pengasuh pondok pesantren Az-zuhriyah berperan mengarahkan remaja di Desa Suro untuk senantiasa menghiasi diri dengan *akhlakul karimah*.

Adanya lembaga Pondok Pesantren di Desa Suro tidak hanya dapat menghidupkan dan mengamalkan sunnah dan syariat islam, tetapi juga dapat menjadi media dakwah serta pendidikan dalam memberikan materi-materi tentang ajaran islam terutama pendidikan akhlak dan juga sebagai tempat sosialisasi

masyarakat secara umum untuk saling bersilaturahmi terutama untuk mencegah remaja dan masyarakat dari penyimpangan perilaku yang tidak sesuai dengan kaidah- kaidah ajaran agama islam.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Peran Pengasuh Pondok Pesantren Az-zuhriyah dalam pembinaan akhlak remaja begitu besar. Relasi yang terjalin diantara pengasuh pondok pesantren Az-zuhriyah dengan remaja adalah relasi yang bersifat horizontal, fungsional dan transformatif. Kharisma yang dimiliki oleh pengasuh pondok pesantren, kedalaman ilmu, keagungan moral, keteladanan perilaku serta kepeduliannya yang besar terhadap pembinaan akhlak remaja menjadi kunci sukses dalam melaksanakan pembinaan akhlak remaja. Yang menjadikan keberadaan pengasuh pondok pesantren Az-zuhriyah dipandang sebagai figur *Informal Leader* dalam tatanan sosial masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “ Peran Pengasuh Pondok Pesantren Az-Zuhriyah dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Suro Kalibagor Banyumas.”. ini perlu diungkap agar dapat diketahui secara rinci mengenai peran pengasuh pondok pesantren Az-zuhriyah dalam pembinaan akhlak terhadap remaja di Desa Suro melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan bagi remaja, sehingga dapat dimanfaatkan dan dijadikan contoh bagi daerah lain yang memerlukan.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan mempermudah pemahaman judul di atas, dan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap judul. Perlu kiranya didefinisikan secara operasional dari judul di atas sebagai berikut:

1. Peran Pengasuh Pondok Pesantren Az-Zuhriyah

a. Pengertian Peran

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu system. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil.⁸

b. Pengasuh Pondok Pesantren Az-Zuhriyah

Pengasuh berasal dari kata asuh. Asuh mempunyai makna menjaga, merawat dan mendidik anak yang masih kecil. Pengasuh berarti seseorang yang bertugas dan bertanggungjawab menjaga serta memberi bimbingan pada anak untuk menuju pertumbuhan kearah kedewasaan dengan memberikan pendidikan terhadap mereka yang diasuh. Pengasuh pondok pesantren harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggungjawab, wibawa, mandiri dan disiplin.⁹

Pesantren menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri. Sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. Di samping itu, kata pondok berasal dari bahasa arab "*Funduq*" yang berarti asrama.¹⁰

Sedangkan Pondok Pesantren Az-Zuhriyah merupakan sebuah lembaga yang menyelenggarakan berbagai kegiatan dan pembelajaran islam yang terletak di Desa Suro Kalibagor Kabupaten Banyumas.

⁸Tim Penyusun, *KBBI*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 115.

⁹ Euis Sunarti, *Mengasuh dengan Hati Tantangan yang Menyenangkan*, (Jakarta: Gramedia, 2004), hlm. 3.

¹⁰Abudin Nata, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grasindo, 2001), Hlm. 90.

Peran Pengasuh Pondok Pesantren Az-Zuhriyah yang dimaksud penulis adalah bagaimana peran pengasuh pondok pesantren dengan fungsi dan tugasnya mentransformasikan ilmu dan menanamkan nilai-nilai moral serta tanggung jawab pondok pesantren tersebut dalam pembinaan akhlak, penanaman dan pengembangan kegiatan-kegiatan agama islam pada remaja di Desa Suro Kalibagor Kabupaten Banyumas.

2. Pembinaan Akhlak Remaja

a. Pengertian Pembinaan

Menurut *kamus besar bahasa Indonesia* pembinaan memiliki arti yaitu, Pembinaan adalah proses, cara, perbuatan membina (negara dsb). Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹¹

Dari arti di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pembinaan adalah sebuah proses penyempurnaan atau pembaharuan yang dilakukan dengan berupa kegiatan yang efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik, dalam hal ini adalah membina sesuatu yang awalnya tidak baik atau kurang baik menjadi sesuatu yang lebih baik.

b. Pengertian Akhlak

Akhlak merupakan perbuatan yang berpangkal pada hati atau kesadaran jiwanya tanpa memerlukan pertimbangan dan tanpa ada unsur

¹¹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar*, Hlm. 104.

pemaksaan, kemudian diwujudkan dalam perbuatan yang berulang-ulang sehingga menjadi adat yang selanjutnya menjadi sifat.¹²

Menurut penulis akhlak adalah suatu perbuatan yang terbentuk karena adanya suatu perbuatan yang dilakukan secara terus-menerus dan dilakukan tanpa adanya proses pemikiran terlebih dahulu yakni terjadi secara spontan, karena sifat tersebut merupakan bawaan dari manusia itu sendiri.

c. Pengertian Remaja

Remaja adalah fase pertumbuhan ketiga yang dialami oleh manusia dalam kehidupannya dari masa kanak-kanak hingga tua. Ia merupakan fase pembatas antara fase kanak-kanak dengan fase pemuda, dan ditandai dengan pertumbuhan yang cepat dalam seluruh arah pertumbuhan, baik fisik, kejiwaan, rasio maupun sosial.¹³

Remaja yang penulis maksud di dalam penelitian ini adalah remaja di Desa Suro Kalibagor Kabupaten Banyumas yang juga merupakan santri dari pondok pesantren Az-zuhriyah.

d. Pengertian Pembinaan Akhlak Remaja

Pembinaan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam membina akhlak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembinaan akhlak ini dilakukan

¹²H.M Jamil, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta:Referensi, 2013), Hlm. 2.

¹³ Sayid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*, ,,,,,,hlm.2.

berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniyah yang ada dalam diri manusia, termasuk di dalamnya akal, nafsu, amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani dan instuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat.¹⁴

Jadi “Pembinaan Akhlak Remaja” yang dimaksud disini yaitu pembinaan akhlak terhadap remaja di Desa Suro Kalibagor Kabupaten Banyumas yang dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren Az-zuhriyah dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bernilai positif efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik, dalam hal ini adalah membina sesuatu yang awalnya tidak baik atau kurang baik menjadi sesuatu yang lebih baik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan definisi operasional di atas, maka dapat penulis rumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Peran Pengasuh Pondok Pesantren Az-zuhriyah dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kadus II Desa Suro Kalibagor Banyumas?”.
TAIN PURWOKERTO

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan atau menggambarkan bagaimana peran pengasuh pondok pesantren Az-zuhriyah dalam pembinaan akhlak pada remaja di Desa Suro Kalibagor Kabupaten Banyumas.

¹⁴Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*,....., hlm. 158.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan suatu kajian ilmiah mengenai peran pengasuh pondok pesantren Az-zuhriyah dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Suro Kalibagor Kabupaten Banyumas.

b. Manfaat Praktis

Memberikan pengalaman dan ilmu bagi penulis dan pihak lain terkait peran pengasuh pondok pesantren Az-zuhriyah dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Suro Kalibagor Kabupaten Banyumas.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berfungsi untuk mengungkapkan teori dan hasil dari penelitian dari kajian yang relevan terhadap masalah yang penulis teliti yang bersumber pada penelitian yang lebih dahulu dilakukan. Oleh karenanya, sebelum penulis melakukan penelitian lebih rinci terhadap masalah yang penulis angkat dalam proposal ini, terlebih dahulu penulis melakukan kajian pustaka, yang sekiranya relevan dengan judul yang penulis lakukan.

Buku karya Abudin Nata dalam bukunya yang berjudul “*Akhlak Tasawuf*”. Menjelaskan bahwa (ilmu) akhlak berfungsi memberikan panduan kepada manusia agar mampu menilai dan menentukan suatu perbuatan untuk selanjutnya menetapkan bahwa perbuatan tersebut termasuk perbuatan yang baik atau yang buruk. Terhadap perbuatan yang baik ia berusaha melakukannya dan terhadap perbuatan yang buruk ia terdorong untuk meninggalkannya

Buku karya Yatimin Abdulah dalam bukunya yang berjudul “ Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur’an” . menjelaskan bahwa akhlak merupakan suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sinilah timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran.

Selain dari buku, tinjauan pustaka yang dilakukan oleh penulis dari beberapa skripsi yang hampir sama yaitu mengangkat tema yang berkaitan dengan *akhlak*. Kajian pustaka ini dilakukan agar dapat melihat perbedaan atau persamaan penelitian yang sudah diungkap oleh peneliti sebelumnya. Penelitian tentang Pembinaan Akhlak bukanlah penelitian yang pertama sebelumnya telah ada beberapa penelitian yang serupa dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, diantaranya sebagai berikut :

1. Skripsi karya Aulia Zulfah Aziz pada tahun 2015. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto tersebut melakukan penelitian dengan judul “Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Asy’ariyah Anak-Anak Kalibeber, Mojotengah, Wonosobo”. Skripsi tersebut mengkaji tentang pembinaan akhlak menggunakan metode pembiasaan dan peneliti melaksanakan penelitian dengan melakukan observasi langsung ke Pondok Pesantren Al-Asy’ariyah Kalibeber Mojotengah Wonosobo, hasil penelitian yang dilakukan peneliti yaitu dengan metode pembiasaan mampu menjadikan santri lebih baik. Skripsi tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu sama-sama meneliti tentang pembinaan akhlak. Adapun perbedaannya terletak

pada objek penelitiannya yaitu Pondok Pesantren Al-Asy'ariyah Kalibeber Mojotengah Wonosobo sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu di Pondok Pesantren Az-zuhriyah Desa Syuro Klabagor Banyumas.

2. Skripsi karya Wilujeng Yuni Kurniati pada tahun 2015. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto tersebut melakukan penelitian dengan judul “Peran Majelis Ta’lim Ukhwah Insyanyiah dalam Membentuk Akhlak Remaja di Desa Mernek Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap”. skripsi Wilujeng Yuni Kurniati memiliki fokus penelitian pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Ta’lim Ukhwah Insyanyiah, yang mana majelis ini melalui kegiatan-kegiatannya telah mampu membina akhlak remaja Desa Mernek. Kesamaan skripsi ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti mengenai akhlak remaja dan sama-sama dilakukan dalam pendidikan non-formal. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, yaitu Majelis Ta’lim Ukhwah Insyanyiah di Desa Mernek Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap. Sedangkan objek penelitian yang penulis lakukan adalah di Pondok Pesantren Az-zuhriyah Desa Suro Klibagor Kabupaten Banyumas.
3. Skripsi karya Rakhmat Mubasir pada tahun 2011. Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Purwokerto tersebut mengangkat skripsi dengan judul; “Pembinaan Akhlak Anak Dalam Keluarga Siswa Mi Ma’arif 02 Kertayasa Mandiraja Banjar Negara Tahun Pelajaran 2010/2011”. Fokus penelitian yang diteliti oleh Rakhmat Mubasir yaitu pada pendidikan akhlak dalam keluarga, jadi bagaimana keluarga mendidik anaknya

ketika sang anak tidak disekolah. Persamaan dengan penelitian yang penulis teliti adalah sam-sama membahas tentang pembinaan akhlak. Sedangkan perbedaannya yaitu Skripsi tersebut memiliki fokus penelitian terhadap pembinaan akhlak dalam keluarga, dan yang diteliti adalah anak Madrasah Ibtidaiyah sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah pembinaan akhlak dalam Pondok pesantren Az-zuhriyah Desa Syuro Klaibagor Banyumas. Dan pada skripsi ini objek yang diteliti adalah anak yang masih duduk di bangku SD atau dalam kata lain masih relatif kecil dan mudah untuk diarahkan, sedangkan peneliti meneliti anak yang beranjak dewasa atau remaja, yang mana masa ini masa yang sangat sensitif.

4. Skripsi karya Siti Subarkah pada tahun 2011. Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Purwokerto tersebut mengangkat skripsi dengan judul; "Pembinaan Akhlak Bagi Remaja Di Panti Asuhan Putri Darul Hadlonah Purwokerto". Fokus penelitian yang dilakukan oleh Siti Subarkah yaitu pada bagaimana pembinaan akhlak terhadap anak-anak penghuni panti, dan dari penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa untuk membina akhlak bagi remaja di panti asuhan putri darul hadlonah yaitu dengan memberikan kebebasan namun tetap bertanggung jawab, selain itu juga anak-anak panti dibekali dengan pendidikan akhlak di sekolah, masjid, dan panti asuhan itu sendiri. Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu masih sama membahas bagaimana mendidik atau membina akhlak bagi remaja. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada latar belakang objek penelitian atau remaja yang diteliti,

objek yang Siti Subarkah teliti adalah Remaja yang sudah tidak memiliki orang tua dan bertepatan tinggal di panti yang mana harus menaati segala sesuatu yang telah menjadi peraturan panti, sedangkan remaja yang penulis teliti adalah remaja yang masih memiliki orang tua dan remaja ini tidak memiliki keterikatan sebuah peraturan dan cenderung bebas.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami dan mencerna masalah-masalah yang akan dibahas, maka penulis menyajikan sistematika pembahasan skripsi sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi berisi halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman parsembahan, kata pengantar, daftar isi, dan halaman daftar lampiran.

Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I sampai V.

BAB I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, kajian pustakadan sistematika pembahasan.

BAB II, berisi landasan teoritis yang terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama mengenai peran pengasuh pondok pesantren yang membahas tentang pengertian peran pengasuh pondok pesantren, tujuan berdirinya pondok pesantren, fungsi Pondok Pesantren, fungsi pengasuh pondok pesantren. Sedangkan pada sub bab kedua mengenai pembinaan akhlak remaja yang terdiri dari pengertian

pembinaan akhlak remaja, prinsip-prinsip pembinaan akhlak remaja, macam-macam pembinaan akhlak remaja.

BAB III, berisi metode penelitian. Pada bab ini akan disajikan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data dalam penelitian.

Bab IV, berisi hasil penelitian. Pada bab ini akan disajikan paparan penelitian terhadap proses pembinaan akhlak remaja oleh Pengasuh Pondok Pesantren Az-zuhriyah di Desa Syuro Kalibagor Banyumas.

Bab V merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang penulis lakukan dengan judul “Peran Pengasuh Pondok Pesantren Az-Zuhriyah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Suro Kalibagor Kabupaten Banyumas” dengan acuan berdasarkan data-data yang peneliti peroleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat diberi kesimpulan:

Peran pengasuh pondok pesantren Az-zuhriyah dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Suro Kalibagor Kabupaten Banyumas dapat di lihat melalui beberapa aspek yaitu *Mas’uliyah Diniyah*, *Mas’uliyah at-tarbawiyah*, *Mas’uliyah al-amaliyah* dan *Mas’uliyah al-Qudwah*. Pondok Pesantren Az-Zuhriyah merupakan salah satu sarana efektif dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan, pemberdayaan sosial dan masyarakat khususnya untuk pelajar atau remaja dalam membentuk kepribadian muslim yang utuh yaitu insan yang bertaqwa.

Melalui beberapa aspek tersebut di atas pengasuh pondok pesantren Az-zuhriyah berupaya mewujudkan remaja di Desa Suro sebagai masyarakat yang di cita-citakan Islam. Melalui Ajaran agama yang pengasuh pondok pesantren Az-zuhriyah berikan bertujuan untuk menunjukkan kepada remaja cara-cara yang harus di lakukan dan menjelaskan hal-hal yang harus di tinggalkan.

B. Saran-saran

Bertitik tolak dari keseluruhan pembahasan di atas dan berpijak pada hal-hal yang pernah dianalisa mengenai Peran Pengasuh Pondok Pesantren Az-Zuhriyah dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Suro Kalibagor Kabupaten Banyumas, maka dapat dikemukakan saran sebagaimana berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren Az-Zuhriyah
 - a. Pondok pesantren harus berupaya menggali informasi terkait dengan kondisi masyarakat dan kemajuan –kemajuan yang bersifat umum di masyarakat, agar mudah menerapkan strategi dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Suro Kalibagor Kabupaten Banyumas.
 - b. Dibentuknya suatu wadah organisasi bagi alumni pondok pesantren agar dapat berpartisipasi secara terkoordinir dengan pondok pesantren dalam melakukan pembinaan akhlak pada masyarakat Desa Suro khususnya bagi kalangan remaja.
2. Bagi masyarakat Desa Suro Kalibagor Kabupaten Banyumas
 - a. Masyarakat harus berpartisipasi aktif dan bekerjasama dengan pondok pesantren dalam melakukan pembinaan akhlak, agar dapat berjalan dengan lancar.
 - b. Masyarakat memberikan kepercayaan kepada pondok pesantren dalam membina akhlak anak-anak mereka, disisi lain masyarakat dituntut memperhatikan perilaku anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari sebagai langkah awal agar tidak terpengaruh budaya yang bersifat melanggar norma-norma agama.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan rasa syukur alhamdulillah kepada Allah SWT, yang memberikan limpahan dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki, sehingga skripsi ini tentu masih jauh dari kata kesempurnaan. Kritik dan saran dari para pembaca menjadi harapan penulis untuk dapat menjadi lebih baik.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis memohon kepada Allah SWT, agar skripsi ini bisa merupakan amal baik dan memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Mudah –mudahan Allah SWT mencatat sebagai amal ibadah yang di terima dan memberikan ridhonya serta member petunjuk dan ampunan kepada kita semua. Amin Ya Rabbal ‘alamin.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Abdilah, Djamaludin. 1998. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

Al-Ghazali. 1993. *Akhlak Seorang Muslim*, (terj) Moh Rifa'i dari judul *Khuluq Al-Muslim*. Semarang : Wicaksana

Anwar, Rosihon. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.

Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asmani , Jamal Ma'ruf. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.

Ash-shawaf, Muhammad Syarif. 2003. *ABG Islami kiat-kiat efektif mendidik anak dan remaja*. Bandung: Pustaka Hidayah.

Az-Za'balawi, Sayid Muhammad. 2007. *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*. Jakarta:Gema Insani.

Departemen Agama. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an.

Ghaali, Bahri. 2001. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Pedoman Ilmu.

- Hasan, Fathiyah. 2006. *Sistem Pendidikan Versi al-Ghazali*. Bandung: Al Ma'arif.
- Hidayati, Heny Narendrany. 2009. *Pengukuran akhlakul Karimah Mahasiswa*. Jakarta: UIN Press dan LPJM.
- Ilyas, Yunahar. 2001. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jamil, H.M. 2013. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Referensi.
- Maksum. 2001. *Pola Pembelajaran di Pesantren: Proyek Peningkatan Pondok Pesantren*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Maunah, Binti. 2009. *Tradisi Intelektual Santri*. Yogyakarta : TERAS.
- Moleong, Lexy J. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhammad, Azmi. 2006. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Belukar.
- Nata, Abudin. 2001. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Grasindo.
- Nata, Abdul. 2013. *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Nata, Abuddin. 2009. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Nurkholis. 2015. *Santri Wajib Belajar*. Purwokerto: Stain Press.
- Qomar, Mujamil. 2002. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.

Rasyid, Hamdan. 2007. *Bimbingan Ulama: Kepada Umara dan Umat*. Jakarta: Pustaka Beta.

Salim, Hairus. 2005. *Titik Tengker Pesantren*. Yogyakarta: Pilar Religia.

Santrock, John W. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.

Sudjana, Nana. Ibrahim M. A. 2012. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Aglesindo.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sunarti, Euis. 2004. *Mengasuh dengan Hati Tantangan yang Menyenangkan*. Jakarta: Gramedia.

Suparjo. 2014. *Komunikasi Interpersonal Kiai-Santri*. Purwokerto: STAIN Press.

Suwito. 2001. *Jaringan Intelektual Kyai Pesantren di Jawa-Madura Abad XX, dalam Khaeroni dkk (Eds) Islam dan Hegemoni Sosial*. Jakarta: Proyek Pengembangan Penelitian Pada Perguruan Tinggi Agama Islam Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam Departemen Agama RI.

Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.

Umar, Jusnimar. 2004. *Pendidikan Umum dan Akhlak*. Departemen Agama Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung.

Yasmadi. 2002. *Modernitas Pesantren: Kritik Nurkholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Jakarta: Ciputat Perss

Ziemek, Manfred. 1986. *Pesantren dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M.

Zulkifli. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.

